

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif atau kausal yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper dan Schindler, 2014:141).

Ditinjau dari sifat desainnya, penelitian ini termasuk dalam *explanatory research* (penelitian eksplanatori) yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel variabel terikat. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode survey dimana proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dalam kurun waktu tertentu. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui pendapat responden. Data diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah karyawan yang dijadikan sebagai sampel.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Metro Expressindo Logistik yang berjumlah 100 orang di Jl. Raya Kp. Setu No. 2B, RT.002 RW.002, Kel. Bintara Jaya, Kec. Bekasi Barat., Kota Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17136.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena populasi yang akan diteliti jumlahnya relatif kecil. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yang ada di PT. Metro Expressindo Logistik yang menjadi sampel yaitu sebanyak 100 orang responden.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer maupun sekunder (Siregar, 2017:17). Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai solusi pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objeknya (Suryani dan Hendriyadi, 2016:173). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dengan menyebarkan angka atau kuesioner untuk diisi responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2016:185) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik

pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek penelitian.
- b. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku- buku, karya ilmiah, jurnal serta pendapat para ahli yang berkompetensi serta memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang mendukung pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian tersebut.

### **3.3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dalam kurun waktu 1 – 2 minggu.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Menurut Juliansyah Noor (2017:97) operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel yang dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari budaya organisasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan keseimbangan kehidupan kerja (X3), sedangkan variabel terikatnya yaitu kepuasan kerja (Y).

### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017 : 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Hasil dari kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, dimana setiap pertanyaan mempunyai 4 alternatif yang memiliki bobot jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Sugiyono (2017:137)

Variabel yang diukur kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan masing – masing indikator memiliki sub indikator yang akan dijadikan pedoman untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner. Indikator – indikator yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 3.2.**

**Tabel 3.2** Indikator Variabel Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan Kuesioner
Budaya Organisasi ( $X_1$ )  Edison (2016:131)	❖ Kesadaran diri	▪ Mendapatkan kepuasan atas pekerjaan yang dilakukan	1
		▪ Selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	2
		▪ Menaati peraturan-peraturan yang ada	3
	❖ Keagresifan	▪ Penuh inisiatif	4

		dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik</li> </ul>	5
	❖ Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap anggota saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan anggota</li> </ul>	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai anggota kelompok saling membantu satu sama lain</li> </ul>	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masing-masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat</li> </ul>	8
	❖ Performa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya</li> </ul>	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selalu berinovasi untuk menemukan hal-hal yang baru dan berguna</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selalu bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kinerjanya</li> </ul>	11
	❖ Orientasi tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap karyawan selalu bekerja sama dengan baik dalam tim</li> </ul>	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap tugas-tugas Tim, karyawan melakukan</li> </ul>	13

		dengan diskusi dan disinergikan dengan baik	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik</li> </ul>	14
Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )  Siagian (2016:59)	<u>Lingkungan Kerja Fisik</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan tempat kerja yang menarik</li> </ul>	15
	❖ Bangunan tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan tempat kerja yang tertata dengan baik dan rapih</li> </ul>	16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merasa nyaman dan aman dengan adanya pertimbangan keselamatan kerja</li> </ul>	17
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tersedianya peralatan kerja yang memadai</li> </ul>	18
	❖ Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitas tempat istirahat &amp; peribadatan yang memadai</li> </ul>	19
	❖ Tersedianya sarana angkutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tersedianya angkutan umum bagi karyawan</li> </ul>	20
	<u>Lingkungan Kerja Non Fisik</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hubungan baik dengan rekan kerja</li> </ul>	21
	❖ Hubungan rekan kerja setingkat		
	❖ Hubungan atasan dengan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Atasan menghargai bawahan</li> </ul>	22
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hubungan baik atasan dengan bawahan</li> </ul>	23
	❖ Kerjasama antar karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerjasama</li> </ul>	24

Keseimbangan Kehidupan Kerja (X <sub>3</sub> )  McDonald dan Bradley (2013:4)	❖ Keseimbangan waktu	▪ Mampu menyeimbangkan waktu antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan	25
		▪ Mampu menyisihkan waktu untuk aktivitas lain	26
	❖ Keseimbangan keterlibatan	▪ Memiliki komitmen antara masalah pribadi dengan pekerjaan	27
		▪ Mampu bekerja secara profesional (tidak melibatkan masalah pribadi)	28
	❖ Keseimbangan kepuasan	▪ Berkontribusi terhadap pekerjaan untuk pengembangan karir	29
		▪ Kepuasan dengan pekerjaan yang sudah dikerjakan	30
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)  Robbins (2015:50)	❖ Pekerjaan itu sendiri	▪ Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan	31
		▪ Pekerjaan yang menantang	32
	❖ Gaji	▪ Besaran gaji	33
		▪ Ketepatan pembayaran gaji	34
	❖ Promosi	▪ Kesempatan untuk maju	35
		▪ Cara pemilihan promosi	36
	❖ Rekan kerja	▪ Kepuasan hubungan dengan rekan kerja	37
		▪ Kepuasan hubungan	38

		dengan atasan	
	❖ Pengawasan	▪ Pengawasan yang diberikan pimpinan	39
		▪ Pengawasan prosedur/metode kerja	40

Sumber : Edison (2016:121), Siagian (2014:59&61), Mcdonald dan Bradley (2013:4), Robbins (2015:50)

### 3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.4.2.1. Uji Validitas

Azwar (2015:15) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur/instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Ghazali (2016:52) uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.  $R_{hitung}$  dicari dengan menggunakan program SPSS, sedangkan untuk mencari  $R_{tabel}$  dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ( $df = n - 2$ ), kemudian lihat pada distribusi nilai  $R_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk mencari nilai korelasinya menggunakan rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analysis)*, dengan menggunakan rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2017:276) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum (X)^2 - (\sum X)^2\} - \{n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden uji coba

X = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\Sigma X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  dengan *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Untuk menentukan  $R_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah sampel sebanyak 100, maka df = 100-2 = 98 akan menghasilkan nilai  $R_{tabel}$  sebesar 0,197. Jadi dalam pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- a. Jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka dapat dinyatakan data tersebut valid.
- b. Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka dapat dinyatakan data tersebut tidak valid.

#### 3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's alpha* untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's alpha*  $\geq 0,60$ . (Ghozali, 2018:48). Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu (Siregar, 2013:58) :

Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T), uji hipotesis simulan (uji F), uji koefisien determinasi (R square).

#### **3.5.1. Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) versi 22.0. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dan tepat dalam melakukan pengolahan data statistik.

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisa data yang disajikan.

### **3.5.3. Metoda Analisis Statistik Data**

#### **3.5.3.1 Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai determinasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted r<sup>2</sup>*. Digunakan nilai tersebut karena nilai *adjusted r<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R<sup>2</sup> mendekati berarti variabel bebas sangat berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap dependen, berikut rumus untuk koefisien determinasi (KD) parsial dan simultan :

1. Koefisien Determinasi Parsial
  - a. Determinasi parsial antara X<sub>1</sub> terhadap Y (X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> konstan)
 
$$KD_{1.23} = r_{Y1.23}^2 \times 100 \%$$
  - b. Determinasi parsial antara X<sub>2</sub> terhadap Y (X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> konstan)
 
$$KD_{2.13} = r_{Y1.23}^2 \times 100 \%$$
  - c. Determinasi parsial antara X<sub>3</sub> terhadap Y (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> konstan)
 
$$KD_{3.12} = r_{Y1.23}^2 \times 100 \%$$
2. Koefisien Determinasi Simultan
  - a. Determinasi berganda antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y (X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> konstan)
 
$$KD_{123} = r_{Y123}^2 \times 100 \%$$

### 3.5.3.2 Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan atau dipakai untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas budaya organisasi (X<sub>1</sub>), lingkungan kerja (X<sub>2</sub>), dan

keseimbangan kehidupan kerja ( $X_3$ ) dengan variabel terikat kepuasan kerja ( $Y$ ). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis:

### 1. Uji-T

Ghozali (2016:98) mengungkapkan uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan :

#### a. Merumuskan Hipotesis

- $H_o : \rho_{y1.23} = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_o : \rho_{y1.23} \neq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Menetapkan besarnya level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 5%=0,05

#### c. Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi)

- $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika nilai *significance t*  $\geq 0,05$
- $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai *significance t*  $< 0,05$

Menghitung nilai *significance t* diperoleh dengan perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS.

### 2. Uji-F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun estimasi dapat disimpulkan :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas

tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Dan untuk pengolahan data akan dibantu dengan program SPSS.